

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X
TKRO 2 SMKN 3 BOYOLANGU TULUNGAGUNG MELALUI PELAKSANAAN *TEAM
TEACHING* TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NURUL HIDAYAH
SMKN 3 Boyolangu Tulungagung

ABSTRAK

Berdasarkan observasi di kelas X TKRO 2 SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, pada waktu proses pembelajaran dimulai siswa tidak segera memasuki kelas dan beberapa siswa datang terlambat serta suasana kelas sangat gaduh. Saat guru menerangkan pelajaran, siswa memperhatikan tetapi sebagian siswa yang duduk di deretan belakang masih ramai. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran matematika. Pada waktu siswa mengerjakan soal latihan, guru sesekali menghampiri dan memberi penjelasan kepada siswa yang dirasa kesulitan saat mengerjakan soal. Tetapi tindakan seperti itu tidak selalu dilakukan pada setiap siswa, karena keterbatasan waktu dan tenaga. Maka guru tidak dapat memberikan pelayanan kepada siswanya secara individual. Hal ini mengakibatkan siswa putus asa dalam menghadapi kesulitan saat mengerjakan tugas. Padahal menurut Sardiman (2003: 83) salah satu ciri orang yang bermotivasi adalah tekun menghadapi tugas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas X TKRO 2 SMKN 3 Boyolangu Tulungagung melalui pembelajaran *team teaching* dan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas X TKRO 2 SMKN 3 Boyolangu Tulungagung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X TKRO 2 yang berjumlah 38 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi, paparan data dan penyimpulan. Juga dilakukan analisis data deskriptif untuk data hasil observasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan *team teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika. Dari hasil observasi keterlaksanaan *team teaching*, pada siklus I mencapai 90,48% dan 100% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan besarnya rata-rata persentase dalam angket motivasi belajar siswa, yakni secara keseluruhan pada siklus I sebesar 74,41% dengan kategori sedang menjadi 87,28% dengan kategori tinggi pada siklus II.

Kata Kunci : motivasi belajar matematika, pelaksanaan *team teaching*

PENDAHULUAN

Team teaching akan menjadi sangat menarik untuk dieksplorasi dan diterapkan lebih dalam jika dipahami secara baik konsep dan esensi pemberlakuannya. Dengan adanya kolaborasi lebih dari seorang guru di dalam kelas, maka proses observasi terhadap siswa menjadi lebih intens. Catatan khusus terhadap perilaku, ketidakbisaan, kesulitan siswa akan terekam dengan baik, bersama dengan itu, teknik pengajaran pun akan dapat dikritisi dengan baik. Dengan ini maka siswa dapat terpantau secara individual, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih bersemangat. Untuk dapat melakukan ini dengan baik, maka kedua guru yang

berkolaborasi harus mempunyai kesamaan komitmen dan kesiapan untuk bersikap kritis dan mengkritisi.

Dengan adanya lebih dari satu orang guru dalam satu kelas, akan membantu siswa bebas meminta pelayanan dalam memecahkan masalah dan mendiskusikannya tanpa adanya batasan-batasan yang biasa mereka temui dalam kegiatan belajar reguler. Tentunya guru yang terlibat dalam *team teaching* telah menetapkan visi yang sama sehingga tidak terjadi *overlapping* dalam pemberian penjelasan. Pendekatan individu lebih ditekankan untuk membantu siswa agar mereka tidak merasa takut untuk mengemukakan persoalan yang mereka hadapi.

Berdasarkan observasi di kelas X TKRO 2 SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, pada waktu proses pembelajaran dimulai siswa tidak segera memasuki kelas dan beberapa siswa datang terlambat serta suasana kelas sangat gaduh. Saat guru menerangkan pelajaran, siswa memperhatikan tetapi sebagian siswa yang duduk di deretan belakang masih ramai. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran matematika. Pada waktu siswa mengerjakan soal latihan, guru sesekali menghampiri dan memberi penjelasan kepada siswa yang dirasa kesulitan saat mengerjakan soal. Tetapi tindakan seperti itu tidak selalu dilakukan pada setiap siswa, karena keterbatasan waktu dan tenaga. Maka guru tidak dapat memberikan pelayanan kepada siswanya secara individual. Hal ini mengakibatkan siswa putus asa dalam menghadapi kesulitan saat mengerjakan tugas. Padahal menurut Sardiman (2003: 83) salah satu ciri orang yang bermotivasi adalah tekun menghadapi tugas.

Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberikan nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Erman Suherman (2003: 47) salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran adalah mengatur suasana kelas agar siswa siap belajar. Menurut Sriyanto, tugas guru bukan lagi aktif mentransfer pengetahuan tetapi menciptakan kondisi belajar dan merencanakan jalannya pembelajaran dengan materi yang sesuai bagi siswa sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Sesuai dengan pengertian di atas, dalam kegiatan pembelajaran pasti ada kaitannya dengan siswa belajar. Dalam pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar (Erman Suherman, 2003: 62).

Motivasi Belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu

sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2007: 75).

Menurut McDonald (Oemar Hamalik, 2001: 158), "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*". Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mengantisipasi tercapainya tujuan. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang belajar sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah.

Team Teaching

Team Teaching pada dasarnya ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi, kelas dihadapi beberapa guru. Menurut Redja Mudyahardjo (2001: 524) meskipun mengajar pada dasarnya adalah suatu kegiatan perorangan, dalam arti bahwa setiap guru harus bertanggung jawab terhadap tugas-tugas profesionalnya, tetapi kerja tim adalah sangat penting terutama pada tingkat pendidikan menengah. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.

Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru matematika kelas X TKRO 2 SMKN 3 Boyolangu Tulungagung. Dan partisipatif artinya dalam penelitian ini memerlukan partisipasi aktif dari siswa kelas X TKRO 2 SMKN 3 Boyolangu Tulungagung.

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam siklus-siklus. Setiap siklus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, dan (3) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006: 16).

Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

1. RPP

RPP disusun sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP ini memuat identitas mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, deskripsi mata pelajaran, alat atau metode pembelajaran, buku acuan, dan jabaran topik-topik pada setiap pertemuan, tujuan umum pembelajaran, pokok bahasan dan sub pokok bahasan, dan langkah-langkah pembelajaran secara umum.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting. Pembuatan catatan lapangan berdasarkan hasil observasi berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi antar guru 1 dan guru 2, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Aspek perencanaan, pelaksanaan, diskusi, dan refleksi dituangkan secara deskriptif dalam catatan lapangan.

3. Lembar observasi kegiatan pembelajaran

Lembar observasi berupa catatan penting yang digunakan untuk mengobservasi hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, seperti keterlaksanaan RPP dan keterlaksanaan rencana tindakan. Lembar observasi ini juga digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kejadian-kejadian spesifik lainnya dalam kegiatan pembelajaran.

4. Angket motivasi belajar siswa

Angket ini berisi daftar pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan *team teaching*.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah dan dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Dalam penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pemberian makna pada data yang diperoleh dari penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil observasi keterlaksanaan *team teaching*

Selama proses pembelajaran menggunakan metode *team teaching* siklus I dan siklus II dilakukan pengambilan data keterlaksanaan pembelajaran dengan cara observasi. Data keterlaksanaan pembelajaran dengan *team teaching* pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan berikut ini.

Motivasi siswa meningkat dari siklus I sebesar 74,41% dengan kategori sedang, menjadi sebesar 87,28% dengan kategori tinggi pada siklus II. Berdasarkan hasil angket diperoleh, data mengenai tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebagai berikut:

Siklus I : Ketekunan menghadapi tugas 72,34%; Keuletan dalam menghadapi kesulitan 78,13%; Senang dan rajin penuh semangat, dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin 78,91%; dorongan untuk berprestasi 70,31%; Keinginan mendalami lebih jauh materi yang dipelajari 72,66%; Usaha untuk berprestasi sebaik mungkin 84,77%; Mengejar tujuan jangka panjang 80,08%; Dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya 73,44%; Minat terhadap bermacam-macam masalah 76,56%; Senang mencari soal dan memecahkannya 61,72%. Rata-rata 74,41%.

Siklus II : Ketekunan menghadapi tugas 86,41%; Keuletan dalam menghadapi kesulitan 87,89%; Senang dan rajin penuh semangat, dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin 90,23%; dorongan untuk berprestasi 86,33%; Keinginan mendalami lebih jauh materi yang dipelajari 86,13%; Usaha untuk berprestasi sebaik mungkin 92,58%; Mengejar tujuan jangka panjang 89,45%; Dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya 87,89%; Minat terhadap bermacam-macam masalah 88,28%; Senang mencari soal dan memecahkannya 80,08%. Rata-rata 87,28%.

Pembahasan

Pada penelitian ini, pelaksanaan *team teaching* pada pembelajaran matematika dipandang telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X TKRO 2 SMKN 3 Boyolangu Tulungagung. Siswa yang semula menunjukkan sikap tidak berminat dan kurangnya motivasi pada pelajaran matematika seperti: masuk kelas

terlambat, selalu gaduh, tidak memperhatikan guru, cepat menyerah dalam menyelesaikan soal karena guru tidak dapat membimbing siswa secara individual.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, angket motivasi belajar siswa, dan catatan lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran matematika dengan metode *team teaching* di kelas X TKRO 2 SMKN 3 Boyolangu Tulungagung berjalan lancar sesuai rencana yang telah disusun. Selain itu, tujuan dari tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode *team teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas X TKRO 2 SMKN 3 Boyolangu Tulungagung. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase angket motivasi belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 74,41% dengan kategori sedang dan pada siklus II sebesar 87,28% dengan kategori tinggi.

Saran

1. Menambah jumlah guru anggota *team teaching* agar pelayanan terhadap siswa secara individual menjadi lebih intens.
2. Guru anggota *team teaching* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar yang lebih kreatif dan menarik.
3. Diharapkan sekolah menerapkan *team teaching* karena dapat meningkatkan motivasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Alisuf Sabri. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Anton. 2005. <http://www.pikiran-rakyat.com>
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- David W. Beggs. 1971. *Team Teaching Bold New Venture*. Bloomington: Indiana University Press
- Davis, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Erman Suherman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI

- Harjana, Agus M. 1994. *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harjimat. 1998. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Konstruksi Kayu Siswa Kelas I Jurusan Bangunan SMK Muhammadiyah III Yogyakarta tahun ajaran 1998/1999*. Laporan tugas Akhir Skripsi
- Herminarto Sofyan. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah
- Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching & Team Teaching*. Yogyakarta: Diva Press
- John P. Houston. 1985. *Motivation*. New York: Macmillan Publishing Company
- Moh Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara